

PENANAMAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN TARI Di SMP NEGERI 1 ANDONG BOYOLALI

Ikasari Minali Dewi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang
mynalicha_dewi@yahoo.com

Abstrak

Seni mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai kebutuhan dasar pendidikan manusia, memenuhi kebutuhan dasar estetika, pengembangan sikap dan kepribadian, dan pengembangan kecerdasan lainnya. Sikap dan kepribadian dapat ditanamkan melalui pembelajaran di sekolah formal khususnya dalam pembelajaran tari.

Melalui ragam gerak dalam tari selain mempunyai makna juga sebagai sarana menanamkan nilai-nilai moral pada anak didik.

Kata kunci: nilai moral, pembelajaran tari.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu persoalan yang selalu berkembang dari masa ke masa dan selalu berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 mengatakan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Masyarakat Jawa yang mulanya dikenal sebagai bangsa yang ramah, sopan, santun dan lemah lembut, tiba-tiba saja berubah watak menjadi kasar, beringas, liar, sebagaimana tercermin pada berbagai tindakan kriminal kekerasan massal. Hal ini terjadi karena rendahnya kualitas komunikasi orang tua dan anak, yang kebanyakan bekerja diluar rumah untuk memenuhi tuntutan kehidupan yang semakin maju.

Pendidikan nasional dalam berbagai jenjangnya, khususnya jenjang menengah dan tinggi telah gagal membentuk peserta didik yang memiliki moral dan budi pekerti yang baik (Azra, 2000: 1).

Selain itu, beragam tayangan di televisi saat ini seperti: kartun, komedi, sinetron, berita, kuis, bahkan sampai film perang (power ranger, dragon ball, dan sebagainya), secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh buruk pada pikiran dan perkembangan anak, karena pada umumnya pola pikir anak masih labil, belum mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga mereka akan meniru apa yang telah ditontonnya. Misalnya saat menonton film perang, anak akan meniru untuk berkelahi dengan teman saat bermain.

Melihat keadaan yang demikian, perlu adanya pembelajaran moral atau budi pekerti sejak dini. Pembelajaran bertujuan untuk mendidik anak agar lebih bisa bertingkah laku sesuai norma yang ada. Nilai moral berisi nilai-nilai perilaku manusia yang dapat diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata karma, sopan santun, norma budaya dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

Nilai moral sangat diperlukan bagi seluruh masyarakat khususnya adalah anak-anak, karena anak-anak merupakan generasi penerus bagi budaya bangsa kita. Pendidikan moral sangat penting khususnya bagi anak-anak untuk diterapkan sejak dini agar kelak mereka memiliki sikap dan perilaku yang baik kepada sesama, kepada orang tua, saudara, guru, teman dan orang lain.

Salah satu cara menanamkan nilai moral pada anak yaitu dalam pembelajaran seni khususnya seni tari. Seperti sekolah menengah yang diberi nama SMP Negeri 1 Andong yang terletak di desa Andong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, merupakan salah satu sekolah yang menggunakan pembelajaran tari sebagai media penanaman nilai moral yang

bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur dan bersikap sopan santun, serta membimbing mental dan tingkah laku seseorang supaya berubah menjadi lebih baik.

Melalui pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Andong, anak akan dilatih bagaimana mereka harus bersikap dengan orang lain, memberikan semangat, rasa percaya diri, serta mereka dapat mengasah bakat yang mereka miliki.

Hasil penelitian Lestari (1998:160) mengungkapkan bahwa siswa yang telah mendapat kegiatan seni tari, akan terkendali sikapnya, tidak nakal dan memiliki sopan santun yang baik, sayangnya bahwa tidak semua sekolah lanjutan baik sekolah lanjutan tingkat pertama maupun umum menyelenggarakan pendidikan seni tari.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa manfaat pendidikan seni khususnya seni tari akan mempengaruhi tingkah laku siswa untuk mempunyai moral atau budi pekerti yang luhur.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dan terdapat empat kunci di dalamnya yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2009: 2).

Penelitian ini mengkaji penanaman nilai moral melalui pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini didasari adanya data yang lengkap dan dapat dipercaya melalui teknik observasi dan wawancara.

Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009 :7-9).

Hasil dan Pembahasan

1. Nilai Moral

Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai akhlak atau kondisi mental yang mempengaruhi seseorang menjadi tetap bersemangat, berani, disiplin dan sebagainya (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia:388).

Sikap moral mencakup kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati. Perilaku moral mencakup kemampuan, kemauan dan kebiasaan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian moral/moralitas adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku.

2. Pembelajaran Tari

Pembelajaran berasal dari kata “Belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Belajar adalah suatu kegiatan yang sadar tujuan, artinya secara sadar diarahkan kepada tujuan tertentu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1985:31).

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antar guru dengan siswa. Dalam proses tersebut, guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai oleh tingkat penguasaan kemampuan dan pembentukan kepribadian (Hamalik, 1999:148).

Pembelajaran adalah cara menjadikan orang belajar, artinya terjadi proses memanipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar. Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar (Jazuli, 2008:137).

Pengertian tari menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian (music, gamelan, dan sebagainya).

Sedangkan tari menurut Jazuli (2007:7) adalah bentuk gerak yang indah, yang lahir dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari.

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, atau bersenam. Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. (<http://yokimirantiyo.blogspot.com/2012/09/pengertian-seni-tari.html>).

Dari beberapa batasan di atas, dapat diselaraskan bahwa pembelajaran tari merupakan suatu proses kreatif dan apresiatif melalui kegiatan meniru guna mengembangkan kepribadian anak yang positif dalam menciptakan kedewasaan.

3. Penanaman Nilai Moral dalam Pembelajaran Tari

Penanaman nilai moral pada dasarnya merupakan suatu proses awal yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan bimbingan, perhatian, dan pemberian contoh-contoh melalui tindakan yang bersifat positif kepada anak. Bentuk dari penanaman nilai moral dalam suatu keluarga yang pada umumnya dilakukan oleh orang tua, antara lain: pemberian bimbingan budi pekerti, nilai agama dan sosial. Nilai moral ini akan dapat diamati pada anak melalui perilaku maupun nilai sosialnya, yang dapat diamati melalui pergaulan anak di sekolah maupun masyarakat. Mengingat bahwa penanaman nilai moral adalah proses, maka hal ini dapat diberikan melalui sekolah lanjutan menengah yang direncanakan dan dirancang secara matang. Nilai-nilai moral tersebut antara lain: beriman, disiplin, bersemangat, bertanggung jawab, jujur, kreatif, percaya diri, sopan santun, sabar, sikap hormat, rasa indah, rasa malu, menghargai sesama, mandiri, rajin, ikhlas, ramah tamah, dan rasa kasih sayang.

Pendidikan seni dapat dijadikan dasar pendidikan, karena untuk membentuk suatu kepribadian yang baik dilakukan melalui pendidikan seni (Hartono, 2007).

Bentuk dari penanaman nilai moral melalui pembelajaran seni tari antara lain: mengajarkan anak untuk disiplin waktu yaitu setelah bel berbunyi harus sudah berada di ruang keterampilan dengan mengenakan kaos olahraga, kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah itu siswa yang laki-laki menirukan tarian yang ditarikan oleh guru dengan materi tari putra. Untuk siswa yang perempuan diajarkan untuk menghormati yang sedang menari dengan duduk dan memperhatikan tanpa mengganggu dan berisik, begitu sebaliknya. Itu penanaman nilai moral yang sangat sederhana dengan bertingkah laku menghormati orang lain tetapi akan selalu diingat sampai mereka dewasa.

Upaya agar anak dapat mengenali nilai moral tidak cukup hanya dengan membaca atau diberi penjelasan, tetapi mereka juga dimungkinkan untuk dapat berpartisipasi dengan cara berperan aktif untuk merasakan secara fisik atau empatinya. Dengan demikian, gerak sembah yang ada pada tari Jawa dapat dirasakan atau dihayati maknanya, misalnya sebagai tradisi sungkeman atau ngebakten (menunjukkan rasa hormat pada orang tua).

Tari tradisional klasik bermanfaat dalam pembentukan pendidikan moral/budi pekerti peserta didik. Budi pekerti yang disumbangkan oleh pendidik seni tari atas dasar nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalam ungkapan gerak-gerak tari.

Sebagai contoh, gerak “sembahan” mempunyai makna sebelum kita melakukan segala aktifitas hendaknya selalu dimulai dengan “doa”. Dengan kata lain adalah sebagai penghormatan vertical. Gerak “kapang-kapang” mempunyai makna disiplin dan konsentrasi. Kedua contoh gerak tersebut mengandung nilai filosofi yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2001: 22-31).

Hal ini menyiratkan bahwa pendidikan seni tari mampu membentuk moral anak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai moral.

4. Simpulan

Proses penanaman nilai moral dapat diberikan dalam pembelajaran tari di SMP. Nilai-nilai moral antara lain: beriman, disiplin, bersemangat, bertanggung jawab, jujur, kreatif, percaya diri, sopan santun, sabar, sikap hormat, rasa indah, rasa malu, menghargai sesama, mandiri, rajin, ikhlas, ramah tamah, dan rasa kasih sayang. Nilai-nilai tersebut diaplikasikan melalui gerak tari dengan pemaknaan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. 2000. "Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa". Makalah dalam Konvensi Nasional Pendidikan Tahun 2000. Universitas Negeri Jakarta:
- Bakir, R. Suyoto, Sigit Suryanto. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam: Karisma Publishing Group.
- Depdikbud. 1985. *Ensiklopedi Tari Indonesia Seri F.J.* Jakarta: Inventarisasi dan Dokumen Kebudayaan Daerah.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2007. "Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini". *Harmonia*. 8. Jurusan Sendratasik, FBS Unnes.
- Jazuli, M. 2007. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Unnes Press.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa Press.
- Lestari, Wahyu. 1998. "Proses Sosialisasi, Enkulturasasi, dan Internalisasi dalam Pengajaran Seni Tari pada SLTP Negeri di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta". *Tesis*. PPS. IKIP Yogyakarta.
- Lestari, Wahyu. 2001. "Estetika dan Pendidikan Seni Tari". *Harmonia*. 2. 30-37
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <http://yokimirantiyo.blogspot.com/2012/09/pengertian-seni-tari.html>

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : E11
Moderator : Hari Bakri M.
Nama Penyaji : Kasari Minali Dewi
Instansi/Asal PT : PSDTM (Seni Tari) Unnes
Judul : Penanaman Nilai Moral dalam Pembelajaran
Tari di SMP Negeri 1 Andong Boyolali

Nama Penanya : Hari
Instansi/Asal PT : Unnes

Pertanyaan : Nilai moral apa saja yang ditanamkan pada saat pembelajaran tari dan bagaimana implikasi pada kehidupan siswa di sekolah?

Jawaban : 1) Nilai moral yang ditanamkan antara lain disiplin waktu yaitu adanya aturan setelah bel semua siswa harus sudah siap di ruangan, sikap menghargai yaitu saat teman maju yang lain memperhatikan, bekerjasama dan tanggung jawab dalam tari kelompok.
2) ~~Nilai moral~~ penanaman nilai moral harusnya tanggung jawab semua guru karena terutamanya guru seni. Melalui contoh-contoh gerak tari yang memiliki makna moral sebagai media pembentukan karakter siswa yang baik. Hal tersebut merupakan contoh-contoh kecil yang dapat diingat siswa dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemakalah

Kasari .WD.